

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Film merupakan suatu kesatuan dari shot, scene, dan cerita film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu dengan yang lainnya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak ramai. Berdasarkan hasil deskripsi mengenai Representasi Nilai Persahabatan Pada Film Drama Jembatan Pensil (Analisis Semiotika Rolan Barthes), penulis pada Bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berawal dari film yang memiliki tanda atau pesan yang ingin disampaikan dari pembuat film yang kemudian tanda tersebut dianalisis oleh penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, serta di telaah menggunakan teori semantik dimana tanda tersebut ada di sebuah adegan dialog dalam film.

Adapun hasil yang didapat oleh penulis dari penelitian ini bahwa persahabatan dalam film Jembatan Pensil ini digambarkan melalui empat komponen persahabatan yaitu, keakraban, kepercayaan, penerimaan, dukungan yang diberikan oleh sahabat di dalam sebuah hubungan persahabatan. Komponen ini yang membedakan antara hubungan pertemanan biasa dengan persahabatan. Dalam hubungan pertemanan biasa tidak ditemukan adanya kedalaman baik dari segi komunikasi verbal maupun nonverbal. Komponen keakraban dalam film jembatan pensil ini digambarkan sangat sering muncul

sehingga membuat adegan keakraban dalam film yang bertemakan persahabatan ini sangatlah sering sekali muncul dalam persahabatan yang dilakukan oleh seorang anak nelayan yang bernama Ondeng dengan memiliki keterbelakangan mental dengan 4 orang sahabatnya yang bernama Azka, Inal, Nia, dan Yanti .

Dengan demikian keterkaitan antara unsur pembangun dalam film ini tampak dari solidaritas sosial yang tergambar dari perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial yaitu ketika anak-anak menjunjung nilai kesetiakawanan, tolong menolong dan solidaritas sosial yang mana pada saat Ondeng meninggal dunia. Mereka mewujudkan mimpi Ondeng bersama-sama.

Bentuk nilai moral yang terdapat pada film ini terdapat tiga buah bagian ialah hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Makna yang terdapat dalam film ini adalah berikhtiar dengan usaha atau kerja keras yang maksimal untuk menuai hasil yang maksimal. Perjuangan hidup anak-anak yang penuh kekurangan menjadikan mereka sosok yang tangguh. Mereka ditempa oleh kehidupan yang menjadikan mereka dapat terus bertahan dalam kondisi yang kurang bersahabat.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran bahwa film Jembatan Pensil ini dapat dinikmati oleh segala kalangan karena menggambarkan persahabatan yang mana sama-sama sedikitnya telah dirasakan sebelumnya oleh semua kalangan dan film tersebut juga mampu

memberikan pesan-pesan moral yang dapat kita terapkan didalam kehidupan. Pesan yang ada didalam film tersebut dikemas dengan berbagai macam isu jadi kita tidak hanya melihat satu konfliknya saja dengan itu kita bisa lebih memahami sesama manusia dalam kondisi apapun, kadang kala kita tidak menyadari jika keadaan yang ada di adegan film tersebut belum tentu bisa kita lewati dan siap dengan melakukan keakraban, kepercayaan, penerimaan, serta dukungan.

Penulis juga menyarankan untuk penelitian semiotika terutama tentang film harus lebih dinikmati dan di kembangkan lagi oleh mahasiswa, karena kebanyakan orang hanya menikmati film saja tanpa memperhatikan pesan yang terdapat pada film tersebut. Penulis juga berharap semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi manfaat akademis untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa

